



ANALISIS PELAKSANAAN KURIKULUM 2013 DITINJAU DARI STANDAR PROSES DALAM PEMBELAJARAN BIOLOGI

Oleh:

Silfani Abubakar¹ Evayanti Rahmat² Winda Wahid³

^{1,2,3} Mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi ISDIK Kieraha MALUKU UTARA
Faniabubakarfani846@gmail.com evaynti49@gmail.com wahidwindi8@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini didasari oleh permasalahan guru dalam pelaksanaan pembelajaran yang belum sepenuhnya mengacu pada (permendikbud) Nomor 65 Tahun 2013 tentang standar proses. Banyak sekali problematika yang dihadapi oleh guru biologi saat pelaksanaan pembelajaran di kelas. Salah satu elemen perubahan yang penting didalam kurikulum 2013 adalah standar proses yang berisi standar minimal mengenai proses pembelajaran yang harus dilakukan. Sehubungan dengan masalah tersebut di atas maka peneliti ingin mengetahui sejauh mana perubahan pelaksanaan kurikulum 2013 dalam pembelajaran biologi apakah pembelajaran biologi mengacu pada standar proses. Peneliti melakukan penelitian mengenai analisis pelaksanaan kurikulum 2013 di tinjau dari standar proses dalam pembelajaran biologi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji (1) perencanaan pembelajaran biologi di kelas x berdasarkan kurikulum 2013 di SMA Negeri 3 Kota Ternate (2) mengkaji pelaksanaan biologi di kelas x berdasarkan kurikulum 2013 di SMA Negeri 3 Kota Ternate serta (3) mengetahui proses siswa terhadap proses pembelajaran biologi yang di terapkan oleh guru biologi di SMA Negeri 3 Kota Ternate Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Penelitian dilakukan di SMA Negeri 3 Kota Ternate pada semester genap tahun ajaran 2015/2016 penelitian ini menganalisis rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang disusun oleh guru biologi kelas x serta pelaksanaan pembelajaran di kelas x-4 MIPA dan x-5 MIPA. Teknik pengumpulan data meliputi observasi wawancara angket dan dokumentasi. Teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan (1) secara umum RPP yang di susun oleh guru biologi telah memenuhi sebagian besar indikator dalam permendikbut No 65 Tahun 2013 tentang standar proses. RPP yang di susun guru biologi SMA Negeri 3 Kota Ternate telah memenuhi ketercapaian dengan kriteria baik. (2) secara umum pelaksanaan kurikulum 2013 dalam pembelajaran biologi .

Kata kunci: Analisis Pelaksanaan Kurikulum, Pembelajaran Biologi

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik agar mampu menyesuaikan diri dengan sebaik mungkin dengan lingkungannya, dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan pada dirinya. Menurut Hmalik (2008) fungsi pendidikan adalah menyiapkan peserta didik untuk terjun ke arah yang lebih nyata karena peserta didik sebagai calon warga negara bangsa dan pembentuk negara baru serta mengemban tugas dan pekerjaan kelak warga bangsa dan calon pembentuk negara baru serta mengemban tugas dan pekerjaan kelak dikemudian hari. Tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha Esa tujuan pendidikan tersebut pemerintah mengadakan penyempurnaan kurikulum.

Kurikulum yang sekarang di terapkan di indonesia adalah kurikulum 2013. Kurikulum 2013 disusun oleh sekolah dengan berpedoman pada standar kompetensi lulusan. Menurut Mulya (2014) kurikulum 2013 mendapat sorotan dari beberapa pihak, salah satunya dari segi persiapan, kurikulum 2013 membutuhkan anggaran mencapai 2,5 triliun. Kurang optimalnya sosialisasi kepada seluruh pelaksanaan dilapangan membuat para guru masi banyak yang kebingungan dengan kurikulum 2013. Pemerintah menganggap kurikulum ini lebih berat daripada kurikulum-kurikulum sebelumnya guru sebagai ujung tombak kurikulum 2013 sedangkan guru yang belum profesional hanya di latih beberapa bulan saja untuk merubah pembelajaran sesuai dengan kurikulum 2013 selain penguatan dan pendampingan pada guru, siswa juga membutuhkan penguatan dan pendampingan dalam mengembangkan sikap dan karakter siswa yang ditekankan kurikulum 2013.

Peraturan pemerinta no 32 tahun 2013 tentang standar nasional pendidikan. Dalam hal ini, visi, misi dan strategi kementrian pendidikan dan kebudayaan pada tingkat provinsi dan kabupaten/kota harus dapat mempertimbangkan dengan kondisi nyata maupun lingkungannya. Peraturan pemerinta ini juga berkaitan dengan standar proses yang memberikan isyarat bahwa guru di harapkan dapat mengembangkan perencanaan. Pembelajaran dipertegas melalui peraturan mentri pendidikan dan kebudayaan (permendikbut) no 65 tahun 2013 tentang standar proses untuk satuan pendidikan dasar dan menengah yang mengatur tentang persyaratan bagi seorang pendidikan dan satuan pendidikan adalah mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Menurut mulya (2014)

standar proses adalah kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satu-satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan.

Kurikulum 2013 merupakan suatu upaya untuk menyempurnakan kurikulum agar kualitas pendidikan di negara kita ini menjadi lebih baik, diharapkan kurikulum 2013 ini mampu menghasilkan insan indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, efektif, melalui penguatan sikap, keterampilan dan penguatan yang terintegrasi, untuk mencapai harapan tersebut sangat ditentukan oleh berbagai faktor. Faktor tersebut berkaitan dengan kepemimpinan kepala sekolah, keaktifitas, peserta didik, sosialisasi, fasilitas dan sumber belajar, lingkungan yang kondusif akademik, dan partisipasi warga sekolah.

Kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi ingin mengubah polah pendidikan dari orientasi terhadap hasil dan materi kependidikan sebagai proses, melalui pendekatan tematik integratif. Oleh karena itu, pembelajaran harus sebanyak mungkin melibatkan peserta didik agar mereka mampu bereksplorasi untuk membentuk kompetensi dengan menggali berbagai potensi, dan kebenaran secara ilmiah. Untuk itu, perlunya kreatifitas seorang guru agar mampu menjadi fasilitator dan mitra belajar bagi peserta didik tetapi harus kreatif memberikan kelayanan dan kemudahan belajar kepada seluruh peserta didik.

Guru memiliki peran penting dalam mengimplementasikan kurikulum, berhasil tidaknya kurikulum bergantung pada aktivitas dan kreativitas guru dalam mengembangkan dan merealisasikan kurikulum. Guru juga harus mampu melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan (pemerendikbud) no 65 tahun 2013 tentang standar proses. Tetapi tidak semua standar yang ditetapkan oleh pemerintah dimilikih oleh setiap satuan pendidikan. Selain itu dibutuhkan sarana dan prasarana yang menunjang pembelajaran.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif, karena penelitiannya lebih berkenan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan dilapangan. Menurut Emzir (2013) laporan berdasarkan metode kualitatif mencakup masalah deskripsi murni tentang program dan/atau pengalaman orang dilingkungan penelitian. Pemilihan pendekatan ini berdasarakan alasan bahwa permasalahan yang di angkat dalam penelitian pelaksanaan kurikulum 2013 membutuhkan data

lapangan yang bersifat aktual dan kontekstual. Selain itu, didasarkan pada ketertkaitan masalah yang di kaji dari subjek penelitian guna mengungkap bagaimana yang terjadi proses pembelajaran.

Secara garis besar prosedur penelitian yang dilakukan pada penelitian ini ada tiga langkah yang pertama persiapan, tahapan yang kedua pelaksanaan, dan yang ketiga analisis data. Teknik pengumpulan data berupa wawancara, angket, observasi, dan studi dokumentasi. Keabsahan data yang digunakan yaitu proses triangulasi. Sedangkan aktitas yang dilakukan dalam analisis data ini adalah reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Data dalam penelitian ini berupa narasi atau teks deskriptif kualitatif, walaupun ada data dokumen yang kuantitatif tetap bersifat deskriptif.

Penelitian survei merupakan penelitian yang datanya di himpun dengan *caraseself report*, artinya pihak yang diteliti di minta untuk melaporkan data tentang hal-hal yang diteliti yang ada pada diri mereka. Oleh karena itu dalam penelitian survei, pihak yang diteliti di sebut dengan istilah responden (subali 2010).

Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah: 1) Angket guru dan siswa; 2) penelitian dokumentasi RPP; 3) lembar observasi penilaian observasi pembelajaran; 4) wawancara. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Deskriptif kuantitatif merupakan statistik yang bertujuan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang diperoleh sesuai fakta dan apadanya tanpa bertujuan untuk membuat kesimpulan yang berlaku umum. Data yang diperoleh dari angket, dokumentasi, observasi, dan wawancara. Terhadap dokumentasi telaah RPP yang disusun oleh guru.

Analisis dokumen di lakukan untuk mengamati rencana pelaksanaan dan pembelajaran (RPP) yang di buat oleh guru untuk mempersiapkan suatu pembelajaran kepada siswa. selain itu, dalam metode analisis dokumen ini juga media pembelajaran yang di gunakan oleh guru akan di amati untuk melihat mendukung media pembelajaran di gunakan untuk mencapai kompetensi-kompetensi yang tercantum dalam RPP. Observasi merupakan tahap pengamatan proses pengamatan proses kegiatan belajar dan mengajar dalam konsep kurikulum 2013 yang sedang di lakukan oeh secara langsung. Teknik pengumpulan data wawancara di lakukan untuk mendapatkan data diri seorang informan lebih lengkap.

Teknk analisis data dalam penelitian ini, yaitu reduksi data, penyajian data, verifikasi data, dan triangulasi. Redukdi data di artikan sebagai proses pemilihan data sehingga di dapatkan suatu data

sebagai sumber fokus informasi penting. Setelah data reduksi analisis data selanjutnya ialah penyajian data. Dari hasil reduksi data penelitian dapat berupa uraian deskriptif singkat, tabel, bagan dan sebagainya. Verifikasi data merupakan tahap akhir berupa suatu kesimpulan dari penelitian. Triangulasi di gunakan sebagai metode untuk memeriksa keabsahan data dari suatu penelitian.

Hasil dan Pembahasan

A. Perencanaan Pembelajaran Biologi di kelas x Berdasarkan kurikulum 2013 di SMA Negeri 3 Kota Ternate

Perencanaan pembelajaran meliputi silabus dan RPP. Dalam penelitian ini, silabus tidak di analisis karena untuk kurikulum 2013 silabus di susun oleh pemerintah tingkat nasional. Berdasarkan hasil wawancara, guru Biologi SMA Negeri 3 Kota Ternate menyusun RPP secara bersama-sama dengan MGMP Biologi sekolah. Penyusunan RPP yang di lakukan guru SMA Negeri 3 Kota Ternate berpedoman pada dokumen-dokumen pemerintah dari hasil sosialisai. Guru biologi mengatakan bahwa penyusunan RPP kelas X dan XI berkolaborasi dengan MGMP sekolah yang bersangkutan saja. Seperti antar guru biologi. Sedangkan kepala sekolah dan pengawas hanya mengesahkan saja. Hasil ini di perkuat dengan hasil wawancara dan wakil kepala sekolah Kurikulum, di mana RPP yang di susun oleh guru biologi menyesuaikan dengan pedoman yang sudah ada dari peraturan pemerintah.

Perencanaan pembelajaran yang di analisis adalah rencana pelaksana pembelajaran (RPP) yang di susun guru dengan berpedoman pada pemendikbut No.65 tahun 2013 tentang standar proses. RPP yang di analisis di sesuaikan dengan pembelajaran yang akan observasi dalam 4 kali penelitian dalam 1 kelas x. RPP pertama mengenai materi ekosistem pada pertemuan tentang daur Biogeokimia, RPP ke 2 mengenai pencemaran lingkungan pada pertemuan pertama tentang lingkuang dan perubahannya, RPP ke 3 mengenai percemaran lingkungan pada pertemuan ke 3, dan RPP ke 4 mengenai pencemaran lingkungan pada pertemuan terakhir tentang penanggunglangan limba dan pencemaran.

B. Pelaksanaan Pembelajaran Biologi di Kelas X Berdasarkan Kurikulum 2013 Di SMA Negeri 3 Kota Ternate

Pelaksanaan pembelajaran yang diobservasi adalah kegiatan pembelajaran yang dilakukan salah satu guru Biologi kelas X dengan berpendoman pada Permendukbud No.65 Tahun 2013 tentang

standar proses. Kelas yang diobservasi yaitu kelas X-4 MIPA dan kelas X-5 MIPA. Hasil observasi dilakukan dari pertemuan pertama sampai pertemuan keempat dan masing-masing kelas. Hasil observasi menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran di SMA Negeri 3 Kota Ternate Pelaksanaan pembelajaran dimulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup/akhir. Pada kegiatan pendahuluan 1) Guru memberikan salam/mengingatkan untuk berdoa di jam pelajaran pertama dan mengecek kehadiran siswa, 2) Guru jarang menyampaikan apersepsi, 3) Guru tidak selalu memberikan motivasi dalam setiap pertemuan, 4) Guru menyampaikan informasi pembelajaran dengan menyebutkan indikator/tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Pada kegiatan inti 1) Guru memfasilitasi pendekatan saintifik mulai dari mengamati hingga mengkomunikasikan, 2) menggunakan metode diskusi dan pratikum, 3) Sumber dan media pembelajaran sudah tepat, lebih dari satu jenis sumber/media, 4) Kegiatan pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menantang, memotivasi dan menyenangkan, 5) Guru sangat menguasai materi pembelajaran dengan baik, 6) Interaksi pembelajaran berlangsung multi arah

Sedangkan pada kegiatan penutup 1) Guru tidak selalu memberikan kesimpulan baik sendiri/bersama siswa, 2) Memberikan penilaian /tugas pada siswa, 3) Guru selalu tidak memberikan umpan balik, 4) Menginformasikan kegiatan untuk pertemuan berikutnya, 5) Mengucapkan salam dan memfasilitasi pengembangan karakter

C. Respon Siswa terhadap Proses Pembelajaran Biologi Yang Diterapkan oleh Guru Biologi SMA Negeri 3 Kota Ternate

Hasil respon siswa pada kelas X-4 MIPA terhadap proses pembelajaran Biologi menunjukan respon baik. Prosentase secara keseluruhan mencapai 67% memberikan tanggapan yang kuat. Sedangkan pada kelas X-5 MIPA menunjukan ketercapaian 73% dengan tanggapan yang kuat. Berdasarkan hasil ini dapat disimpulkan bahwa rata-rata siswa memberikan respon yang baik terhadap proses pembelajaran Biologi yang diterapkan oleh guru Biologi di SMA Negeri 3 Kota Ternate. Respon yang sangat baik ini merupakan gambaran keadaan yang dialami siswa saat melaksanakan proses pembelajaran Biologi di dalam maupun di luar kelas.

Berdasarkan hasil penelitian, secara umum guru telah menyusun perencanaan pembelajaran berupa RPP dengan baik. RPP yang disusun guru telah memenuhi standar proses. RPP yang disusun guru telah memfasilitasi siswa untuk melakukan pembelajaran Biologi dengan pendekatan saintifik

yang merupakan penekanan dari kurikulum 2013. Penyusunan RPP yang dilakukan oleh guru Biologi SMA Negeri 3 Kota Ternate melalui MGMP Biologi sekolah. Semua guru Biologi SMA Negeri 3 Kota Ternate yang terdiri dari 3 orang bersama-sama menyusun RPP kurikulum 2013. Hal tersebut dilakukan untuk mengefektifkan waktu sehingga RPP dapat cepat selesai. Permendikbud No. 103 Tahun 2014 pengganti permendikbud No. 81A tahun 2013 menjelaskan bahwa pengembangan RPP dapat dilakukan oleh guru secara mandiri dan/atau secara bersama-sama melalui MGMP di dalam suatu sekolah tertentu difasilitasi dan disupervisi kepala sekolah atau guru senior yang ditunjuk oleh kepala sekolah

Permendikbud No.65 Tahun 2013 menjelaskan bahwa terdapat perubahan paradigma pembelajaran dari siswa diberi tahu menjadi siswa mencari tahu. Perubahan paradigma pembelajaran tersebut membuat guru harus merancang pembelajaran dalam RPP agar siswa memperoleh pengalaman belajar sehingga mampu menemukan sendiri konsep materi yang dipelajari. Kendala-kendala dalam penyusunan RPP dapat mempengaruhi penerapan kurikulum. Menurut Rauf (2009) kesulitan dalam pembuatan RPP merupakan salah satu faktor penghambat dalam implementasi kurikulum. Oleh karena itu, seorang guru harus berusaha untuk memahami penyusunan RPP kurikulum 2013 agar pelaksanaan pembelajaran dapat berlangsung dengan baik dan terorganisir sehingga dapat melaksanakan kurikulum 2013 sesuai dengan harapan.

Perumusan indikator tujuan pembelajaran harus memperhatikan karakteristik KI-KD melalui kata kerja operasional yang digunakan. Penggunaan kata kerja operasional pada kompetensi yang menuntut penguasaan konsep atau prinsip akan berbeda dengan kata kerja operasional yang menuntut kemampuan operasional atau prosedural. Perumusan indikator dan tujuan pembelajaran merupakan hal yang penting dalam RPP karena apabila serangkaian indikator dan tujuan pembelajaran dalam satu kompetensi dasar sudah dapat dicapai oleh siswa, berarti target kompetensi dasar tersebut sudah terpehuni. Perumusan indikator dan tujuan pembelajaran dalam RPP belum mengintegrasikan adanya pengembangan karakter. Perumusan indikator dan tujuan saja, tetapi harus memfasilitasi siswa untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap termasuk karakter secara terpadu.

Menurut Winami(2013) agar RPP memberikan petunjuk dalam menciptakan pembelajaran yang berwawasan pada perkembangan karakter, RPP tersebut perlu diadaptasi. Adaptasi tersebut dilakukan dengan cara menambah karakter yang ingin dicapai oleh indikator dan tujuan pembelajaran.

Proses pembelajaran membutuhkan berbagai media dan sumber belajar sebagai alat bantu guru untuk menjelaskan materi. Media dan sumber belajar yang di gunakan guru adalah power point, gambar, buku paket, lembar kerja dan lingkungan sekitar. Media dan sumber belajar tersebut mampu mengembangkan karakter siswa. Gambar yang menarik dan obyek nyata dapat merangsang siswa untuk ingin tau lebih banyak karena siswa merasa tertarik. Penggunaan buku paket dan lembar kerja akan mengembangkan karakter mandiri siswa mengerjakan tugas dari guru dengan mandiri. Lingkungan sekitar sebagai sumber belajar dapat mngembangkan karakter peduli lingkungan dan karakter rasa ingin tau siswa karena siswa akan mengetahui pentingnya menjaga lingkungan dan melihat objek-objek Biologi secara langsung. Guru telah menggunakan dengan baik semua media dan sumber belajar tersebut dalam pelaksanaan. Guru memilih media pembelajaran yang di gunakan dalam setiap pertemuan di sesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang ingin mencapai sehinga tidak semua sumber dan media pembelajaran digunakan guru dalam setiap pertemuan.

Jika dilihat dari contoh RPP yang disusun oleh guru, pada komponen-komponen RPP khususnya indikator pembelajaran belum di rinci dalam pencapain kompetensi dasar untuk pengetahuan dan keterampilan, kemudian pada bagian langka-langka pembelajaran yakni pendahuluan terlihat bahwa pada langka-langka pendahuluan dalam contoh RPP guru tidak mencantungkan apersepsi, motivasi dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Berdasarkan permendikbud No 22 tahun 2016 pada kegiatan pendahuluan guru harus memberikan motivasi belajar peserta didik secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari dengan memberi contoh dan perbandingan lokal, nasional, serta disesuaikan dengan karakteristik dan jenjang pendidikan. Sejatinya, kendala yang ditemukan dalam pembelajaran adalah hal yang lumrah, namun sikap yang baik untuk menyikapinya adalah dengan mencari solusi dari kendala tersebut. Adapun untuk mengatasi kendala waktu yang terbatas, guru dapat melakukan beberapa hal, diantaranya adalah : 1) mengenal karakteristik peserta didik, sehingga beban tugas atau perlakuan yang diberikan oleh guru saat menerapkan/mengimplementasikan pendekatan serta model (strategi) pembelajaran kurikulum 2013 dapat dituntaskan sesuai dengan waktu yang dialokasikan. Selain itu novitasari, dkk. (2020) menjelaskan bahwa dengan mengenal karakteristik peserta didik dalam hal tingkat pemahamannya, dapat membantu guru untuk menyusun tata urutan materi. Guru memiliki kekuasaan penuh untuk mengubah atau memodifikasi materi yang ada di buku atau silabus sepanjang

sesuai dengan logika akademi yang benar (novitasari, dkk.,2020) ; 2) matang dalam pembuatan rancangan pembelajaran (RPP), dan tertib terhadap alokasi yang telah dibuat. Cara ini dapat dilakukan dengan membuat lini masa pemberian tugas pada peserta didik, sehingga menjadi terjadwal. Mislinawati & Nurmasyitah (2018) menambahkan guru juga perlu memantau aktivitas belajar dan diskusi yang dilakukan peserta didik. Dengan mealukan hal ini, guru dapat memastikan semua peserta didik bekerja dengan baik. Selanjutnya, guru harus lebih kreatif dalam menstimulasi peserta didik.

Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, kesimpulan dari penelitian ini adalah Secara umum RPP yang disusun guru telah memenuhi sebagian besar indikator dalam permendikbud No. 65 Tahun 2013 tentang standar proses .RPP yang disusun guru Biologi SMA Negeri 3 Kota Ternate telah memenuhi ketercapaian dengan kreteria baik. RPP yang disusun guru telah memfasilitasi siswa untuk melakukan pembelajaran Biologi dengan pendekatan saintifik yang merupakan penekanan dari kurikulum 2013. Penyusunan RPP yang dilakukan oleh guru Biologi SMA Negeri 3 Kota Ternate melalui MGMP Biologi sekolah. Secara umum pelaksanaan kurikulum 2013 dalam pembelajaran Biologi kelas X SMA Negeri 3 Kota Ternate sudah terlaksana dengan baik. Pelaksanaannya sesuai dengan permendikbud No. 65 Tahun 2013 tentang standar proses. Sebagian besar pelaksanaan pembelajaran sudah memenuhi prinsip-prinsip pembelajaran berdasarkan standar proses. Kegiatan pembelajaran menekankan pendekatan saintifik.

Siswa memberikan respon kuat terhadap proses pembelajaran Biologi yang diterapkan oleh guru Biologi SMA Negeri 3 Kota Ternate. Ini membuktikan pelaksanaan kurikulum 2013 dalam pembelajaran Biologi yang diterapkan oleh guru Biologi mendapat respon yang positif atau baik dari siswa.

Daftar Pustaka

Badan Standar Nasional Pendidikan.2013. Peraturan Pemerintah Dan Kebudayaan Nomor 32 Tahun 2013 Tentang Standar Nasional Pendidikan. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
Didiet CA.2014. Implementasi Standar Proses Kurikulum 2013 Dada Pembelajaran Biologi Se-Kota Magelang (Skripsi). Semarang: Univeritas Negeri Semarang.

- Emzir. 2013. Metodologi Penelitian Pendidikan, Kuantitatif dan Kualitatif. Jakarta: Rajawali Pers
- Fadillah, M (2014). Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTS, & SMA/MA. Ar-Ruzz Media.
- Fathurrohman, M. (2016). Model-Model Pembelajaran Inovatif. Ar-Ruzz Media.
- Hamalik, Oemar. 2008 Kurikulum Yang disempurnakan. Jakarta : Bumi Aksara.